

Pancasila sebagai Sistem Etika

Kherunnissa Az Zahra Tabroni¹, Naia Safira², Rijka Mukaromatussalisah³, Zaenul Slam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: kherunnissatabroni29@gmail.com¹, zaenul_slam@uinjkt.ac.id⁴

Article History:

Received: 14 Desember 2025

Revised: 10 Januari 2026

Accepted: 22 Januari 2026

Keywords: Pancasila, Etika, Sistem Nilai, Historis

***Abstract:** Pancasila, merupakan sistem nilai yang berfungsi sebagai dasar negara, membantu mengarahkan kehidupan moral rakyat Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai sistem etika yang tidak hanya berfungsi sebagai norma, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman praktis membangun karakter, kebijakan publik, dan perilaku sosial. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan sumber utama Pancasila sebagai sistem etika dengan mempertimbangkan aspek historis, sosiologis, dan politis. Metode yang digunakan adalah melakukan penelitian literatur dengan melihat tulisan ahli. Kajian menunjukkan prinsip-prinsip Pancasila berasal dari perspektif bangsa yang ada sebelum kemerdekaan. Pancasila berasal dari realitas masyarakat yang heterogen secara sosiologis, dan politis, itu menjadi dasar moral untuk menjalankan kekuasaan negara. Dengan tiga dimensi ini, Pancasila menjadi bukan hanya dasar ideologis tetapi juga sistem etika yang membantu memajukan kehidupan bangsa menuju tatanan yang berkeadilan, beradab, dan berketuhanan. Pancasila memiliki makna filosofis dan kehidupan nyata karena memiliki kapasitas membentuk landas moral bangsa Indonesia di tengah globalisasi dan kerusakan nilai.*

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara dan memainkan peran penting dalam kehidupan rakyat Indonesia. Pancasila telah berfungsi sebagai pedoman untuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sebagai ketentuan dasar yang tercantum dalam UUD sejak diciptakan (Aziz & Rana, 2019). Pancasila semakin dipahami lebih dari sekadar kumpulan nilai dan aturan, tetapi sebagai sistem etika yang membimbing orang menuju kehidupan yang beradab, berakhlak mulia, harmonis, dan bermartabat. Dengan melihat Pancasila sebagai sistem etika, kita dapat memahami bagaimana setiap sila berfungsi sebagai acuan moral untuk menangani berbagai masalah sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila memainkan peran penting dalam kehidupan warga negara Indonesia dan merupakan landasan negara. Pancasila telah berfungsi sebagai pedoman untuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sebagai peraturan dasar yang tercantum dalam Konstitusi. Pancasila semakin dipahami sebagai lebih dari sekumpulan nilai dan aturan, tetapi sebagai sistem etika yang membimbing orang menuju kehidupan yang beradab, mulia, harmonis, dan bermartabat. Dengan melihat Pancasila sebagai sistem etika, kita dapat memahami bagaimana setiap prinsip berfungsi sebagai pedoman moral untuk mengatasi berbagai masalah

sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga membentuk kekuatan identitas dan karakter Indonesia di era globalisasi (Adha & Susanto, 2020).

Di tengah perubahan pesat di setiap era, nilai-nilai moral dalam masyarakat seringkali bergeser. Banyak orang bingung ketika menentukan tindakan mana yang benar, tepat, dan bermanfaat bagi kepentingan umum. Situasi ini menunjukkan perlunya pedoman etika yang kuat (Syamsudin dkk., 2009). Pada titik ini, Pancasila muncul sebagai acuan moral yang krusial. Nilai-nilai Pancasila berakar pada budaya dan agama nasional, sehingga mudah beradaptasi dengan perkembangan sosial tanpa kehilangan identitasnya. Setiap prinsip mewujudkan prinsip-prinsip yang luas dan komprehensif, seperti kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan tanggung jawab, yang dapat diterapkan pada berbagai masalah dan situasi sosial.

Memahami Pancasila sebagai sistem etika berarti memahaminya sebagai pedoman untuk tindakan, bukan hanya ide sederhana. Menurut prinsip Ketuhanan yang Maha Esa, moralitas spiritual sangat penting untuk menghasilkan orang yang jujur, mulia, dan bertanggung jawab. Prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menekankan pentingnya menghormati kualitas dan martabat setiap manusia. Persatuan Indonesia mendorong masyarakat untuk menjaga harmoni dan perdamaian di tengah keragaman internal dan eksternal. Demokrasi, dipandu oleh kebijaksanaan debat perwakilan, memprioritaskan debat demokratis dan keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan. Terakhir, prinsip "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" menekankan bahwa setiap anggota masyarakat harus memiliki kesetaraan tanpa diskriminasi dan dengan hak dan kesempatan yang sama. Pancasila dapat berfungsi sebagai landasan moral yang kuat untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan modern jika semua prinsip ini dipahami sebagai etika yang terintegrasi (Pujiningsih, 2017).

Penerapan Pancasila sebagai sistem etika semakin penting karena masyarakat menghadapi berbagai tantangan dan masalah, seperti meningkatnya konflik sosial, penyebaran berita palsu (*hoax*), intoleransi perilaku, dan melemahnya tanggung jawab sosial. Dalam situasi seperti itu, Pancasila dapat digunakan sebagai alat untuk menilai apakah tindakan selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan, memperkuat persatuan, dan mencapai keadilan bagi semua. Pancasila bukan hanya konsep abstrak, tetapi pedoman konkret diwujudkan perilaku nyata masyarakat Indonesia (Prasetyo, 2019).

Pancasila sebagai sistem etika juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter nasional di era modern. Pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui perilaku teladan dalam kehidupan sosial dan nasional. Jika nilai-nilai Pancasila diterapkan secara konsisten oleh para pemimpin, lembaga, dan masyarakat, maka akan tercipta budaya yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pengaman moral yang dapat mencegah berbagai jenis penyimpangan, seperti korupsi, intoleransi, dan diskriminasi. Pancasila berfungsi sebagai etika publik yang mengatur hubungan antara warga negara dan negara, serta etika sosial dalam interaksi antar manusia.

Penerapan Pancasila sebagai sistem etika merupakan landasan fundamental untuk membangun masyarakat yang inklusif dan beradab. Nilai-nilai Pancasila memberikan ruang bagi seluruh warga negara untuk berkembang tanpa diskriminasi. Hal ini sangat penting dalam masyarakat Indonesia yang semakin beragam. Berdasarkan pemikiran ini, artikel ini akan membahas bagaimana memahami dan menerapkan Pancasila sebagai sistem etika dalam kehidupan nasional dan negara. Diskusi ini diharapkan dapat memperjelas peran Pancasila sebagai pedoman moral dan menekankan pentingnya menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila di tengah perubahan zaman. Memahami Pancasila sebagai sistem etika akan membantu masyarakat Indonesia membangun kehidupan dengan karakter, integritas, dan kesopanan yang lebih baik.

.....

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka karena membahas Pancasila sebagai sistem etika lebih tepat untuk dikaji melalui berbagai teori dan gagasan yang ditemukan dalam literatur. Sumber data termasuk publikasi BPIP dan dokumen resmi pemerintah yang berisi nilai-nilai Pancasila, serta jurnal pakar. Selain itu, literatur ilmiah yang membahas sejarah, keadaan sosial, dan pergolakan politik terkait Pancasila sangat berharga. Untuk mendapatkan data, perpustakaan digital dan fisik diselidiki secara menyeluruh sebelum melakukan pembacaan mendalam untuk menemukan ide-ide penting, ide-ide, dan prinsip moral yang terkait dengan subjek penelitian. Setiap informasi dicatat dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian dan kredibilitasnya (Auliya dkk., 2020).

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan utama, yaitu analisis isi dan analisis tematik. Analisis isi digunakan untuk meneliti secara mendalam nilai-nilai etika yang tercermin dalam setiap prinsip Pancasila, termasuk makna filosofis dan prinsip moral dasarnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pesan, gagasan, dan struktur pemikiran yang tersirat dan tersurat di berbagai sumber literatur. Sementara itu, analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan, mengategorikan, dan menemukan pola-pola tematik yang muncul dari data, sehingga dapat menyajikan pemahaman yang sistematis dan holistik tentang Pancasila sebagai sebuah sistem etika.

Sebaliknya, tiga dimensi utama, sejarah, sosial, dan politik, digunakan untuk mengatur hasil melalui analisis tematik. Pertama, penelitian meneliti bagaimana nilai-nilai Pancasila berasal dan berkembang dari pengalaman budaya bangsa. Kedua, penelitian melihat peran Pancasila dalam menjaga harmoni dan persatuan dalam masyarakat yang beragam. Ketiga, penelitian berfokus pada bagaimana Pancasila mengatur etika pemerintahan dan proses perumusan kebijakan publik. Sinergi kedua pendekatan analisis ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang asal-usul, pentingnya, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan masyarakat dan negara.

Penelitian ini tidak mengumpulkan data lapangan karena bersifat teoretis. Semua temuan dan kesimpulan diperoleh melalui pembacaan kritis, interpretasi mendalam, dan tinjauan literatur yang dapat dipercaya. Penelitian dengan pendekatan berbasis literatur ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas, lebih persuasif, dan lebih mendalam tentang Pancasila sebagai sistem etika yang membentuk sikap, perilaku, dan orientasi nilai masyarakat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Betapa pentingnya Pancasila sebagai sistem moral untuk bangsa Indonesia. Pancasila adalah dasar negara dan akar dari sejarah, kehidupan sosial, dan kemajuan politik Indonesia. Secara historis, prinsip-prinsip Pancasila sudah ada jauh sebelum tanggal 1 Juni 1945 (Brata & Wartha, 2017). Untuk waktu yang lama, prinsip-prinsip seperti rasa keadilan, toleransi, musyawarah, dan gotong royong telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia (Nugraheni dkk., 2023). Tokoh seperti Notonagoro dan Kaelan menyatakan bahwa nilai-nilai ini bukan hanya kebiasaan tradisional, tetapi merupakan gambaran dari pandangan hidup bangsa (*weltanschauung*) Indonesia. Pancasila sebagai etika bukanlah hal baru; itu adalah hasil dari nilai-nilai moral yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pemahaman ini sangat penting karena menunjukkan Pancasila berasal dari budaya lokal, bukan dari luar (Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2015).

Penelitian ini menunjukkan dari perspektif sosial bahwa Pancasila berasal dari kebutuhan masyarakat Indonesia yang majemuk akan pedoman moral yang inklusif dan dapat diterima bersama. Di Indonesia, ada banyak suku, agama, bahasa, dan budaya yang berbeda, jadi penting untuk memiliki nilai-nilai yang sama untuk menjaga kerukunan (Aini & Dewi, 2022). Nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan, telah terbukti membantu mengukuhkan kerukunan dan mencegah konflik sosial (Iqbal, 2024). Sebuah tinjauan literatur menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai etika sosial yang mendidik orang untuk menghormati satu sama lain, menerima perbedaan, mengutamakan kepentingan bersama (Suryanto & Widyatama, 2025). Penelitian yang menunjukkan bahwa penghormatan terhadap martabat manusia, musyawarah, gotong royong, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif adalah cara-cara di mana sila-sila Pancasila diterapkan. Jadi, Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral utama untuk menjaga ketertiban, kedamaian, dan persatuan bangsa Indonesia secara sosial (Adha & Susanto, 2020).

Penelitian menunjukkan dari perspektif politik bahwa Pancasila berfungsi sebagai landasan etika untuk penyelenggaraan negara dan pemerintahan. Prinsip-prinsip ideal dari demokrasi dan tata kelola pemerintahan digambarkan dalam sila keempat dan kelima. Selain itu, para pemimpin dan lembaga pemerintah harus menghormati prinsip-prinsip dasar seperti musyawarah, keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan hak dan kewajiban. Menurut pemikiran Yudi Latif, Pancasila bukan sekadar ideologi tetapi sebuah pedoman moral bagi para pemimpin untuk menjalankan kekuasaan dengan bijak dan jujur (Latif, 2014). Pancasila menolak tindakan seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, intoleransi, dan ketidakadilan. Pada akhirnya, dalam politik, Pancasila mempromosikan pemerintahan yang adil, jujur, beradab, dan berpihak pada rakyat (Fawzah & Slam, 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila sebagai sistem etika memiliki banyak fungsi dan peran. Pancasila mengatur hubungan sosial dan kehidupan politik yang adil dan sejahtera. Dengan mempertimbangkan ketiga dimensi historis, sosial, dan politik, dapat dilihat bahwa Pancasila masih penting dan relevan sebagai pedoman moral bangsa. Nilai-nilainya dapat menjawab berbagai masalah modern, seperti individualisme, konflik antarkelompok, intoleransi, dan degradasi moral masyarakat. Dengan menganggap Pancasila sebagai sistem etika, masyarakat memiliki pedoman yang jelas dan bijak untuk menentukan perilaku yang benar dan adil. Akibatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya dasar negara tetapi juga standar moral untuk membangun bangsa yang harmonis, kuat, dan berkarakter. Internalisasi nilai-nilai ini sangat penting memastikan negara dapat bertahan menghadapi perubahan zaman (Ismi dkk., 2025).

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan dari perspektif historis bahwa Pancasila bukanlah ideologi baru yang dibuat-buat; itu adalah gabungan nilai-nilai luhur yang telah lama ada dan diterapkan dalam masyarakat Nusantara. Penelitian menunjukkan bahwa, jauh sebelum ditetapkan secara resmi, prinsip-prinsip seperti keadilan, gotong royong, dan musyawarah telah menjadi *weltanschauung* atau pandangan hidup bangsa Indonesia. Posisi Pancasila sebagai sistem etika mendapatkan legitimasi yang kuat karena berasal dari kearifan lokal dan akar budaya, bukan dari sumber luar. Pancasila menjadi lebih dari sekadar dasar negara; itu adalah jiwa bangsa yang asli yang memberikan fondasi moral yang relevan (Azahra & Slam, 2022).

Dari sudut pandang sosial, penelitian menunjukkan bahwa peran penting Pancasila sebagai pilar dan pedoman moral bagi masyarakat Indonesia yang heterogen sangat penting. Terbukti bahwa nilai-nilai inklusif, seperti penghormatan terhadap martabat manusia dan persatuan dalam keragaman, mencegah konflik sosial. Pancasila adalah etika sosial yang mengajarkan orang untuk

memperhatikan kepentingan bersama, menghormati perbedaan, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Pancasila dalam situasi ini merupakan sistem nilai yang berkembang, bukannya simbol yang tetap. Sebaliknya, itu adalah panduan praktis untuk menjaga ketertiban dan kerukunan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara politik, penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai kerangka etika untuk penyelenggaraan kekuasaan yang menuntut para pemimpin dan lembaga negara untuk bertanggung jawab secara moral. Sebagai landasan etika politik, Pancasila menetapkan standar seperti keadilan sosial dan musyawarah untuk mufakat untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, dan ketidakadilan. Peran Pancasila dalam dimensi politik adalah menjaga agar demokrasi dan tata kelola pemerintahan tidak menyimpang dari prinsip moral bangsa. Pada akhirnya, gabungan dari ketiga dimensi historis, sosial, dan politik, yang menunjukkan bahwa Pancasila sebagai sistem etika masih relevan dan berfungsi sebagai solusi substantif untuk masalah modern seperti individualisme ekstrem, intoleransi, dan degradasi moral (Susilawati & Pasla, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Pancasila adalah sistem etika penting yang berfungsi sebagai norma dan pedoman untuk kehidupan nasional dan negara. Nilai-nilai Pancasila memiliki landasan moral yang kuat yang berakar pada identitas nasional karena sejarahnya berasal dari pengalaman budaya dan sosial masyarakat Indonesia. Dari perspektif sosiologis, penelitian menemukan bahwa Pancasila memiliki peran strategis dalam mempertahankan kohesi sosial di antara berbagai bangsa yang berbeda. Ini terjadi karena Pancasila berfungsi sebagai mekanisme integratif yang memupuk solidaritas dan mencegah perselisihan horizontal. Secara politis, penelitian menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai etika pemerintahan yang menekankan demokrasi yang adil, akuntabilitas kekuasaan, dan penolakan praktik tidak adil. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila adalah sistem etika yang lengkap dan relevan untuk mengatasi masalah masa kini seperti individualisme, perpecahan sosial, dan kurangnya kohesi sosial. Memahami Pancasila sebagai sistem etika memberikan kerangka evaluasi bagi masyarakat untuk menentukan tindakan yang benar dan bermanfaat sesuai dengan prinsip kemanusiaan. Dengan demikian, Pancasila tetap menjadi landasan moral yang kokoh untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Aini, N. Q., & Dewi, D. A. (2022). Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11120-11125.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Azahra, S., & Slam, Z. (2022). Moderasi Beragama Untuk Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(4), 81-94.
- Aziz, A., & Rana, M. (2019). *Pancasila dan keragaman kehidupan masyarakat di Indonesia*:

- Implementasi nilai-nilai Pancasila pada kehidupan masyarakat di Indonesia* [Laporan penelitian]. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI).
- Brata, I. B., & Wartha, I. B. N. (2017). Lahirnya Pancasila sebagai pemersatu bangsa Indonesia. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 7(1).
- Fawzah, A. N., & Slam, Z. (2025). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Milenial Yang Bertanggung Jawab. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 48-63.
- Iqbal, I. (2024). Pancasila Dalam Perseptif Multikulturalisme: Menjaga Kesatuan Dan Keragaman. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 690-699.
- Ismi, J., Liana, I. N., & Laeli, R. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Journal of Education*, 1(1), 51-62.
- Latif, Y. (2014). *Mata air keteladanan*. Mizan.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2015). *Modul Pancasila: Pendidikan dan pelatihan peningkatan pemahaman hak konstitusional warga negara*. Pusat Pendidikan Pancasila dan Konstitusi, Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.
- Nugraheni, S. D., Angel, V., Puspita, V. H., Santi, W. N., & Fitriyono, R. A. (2023). Pancasila as an Ethical System. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(2), 196-200.
- Prasetyo, D. (2019). Analisis pelaksanaan mata kuliah pendidikan pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2).
- Pujiningsih, S. (2017). Hubungan Antara Hukum dan Etika dalam Politik Hukum di Indonesia (Membaca Pancasila sebagai Sumber Nilai dan Sumber Etik). *Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum*, 17(1).
- Suryanto, A., & Widyatama, P. R. (2025). The Role of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Building Unity and Social Character in SMPN 9 Surabaya Students. *Journal of Law and Humanity Studies*, 2(1), 8-14.
- Susilawati, N., & Pasla, B. N. (2020). Application of Pancasila as the Ethical System of the Indonesian Nation. *Jurnal Prajaiswara*, 1(1), 20-28.
- Syamsudin, M., Munthoha, M., Pramono, K., Akhwan, M., & Rohiatudin, B. (2009). *Pendidikan Pancasila: Menempatkan Pancasila dalam konteks keislaman dan keindonesiaan*. Total Media.
-